

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”.

Menurut Sugiyono (2017:2) :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan menantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *asosiatif* yang bersifat kausal yang artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan sebab akibat, Sugiyono (2016:59). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti adalah Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Situasiona Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di PT. Arina Multikarya Jakarta, Subjek penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2017:80)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 118), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah popuasi. Penentuan sampel daa penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisisioner yang akan dilakukan.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil, Sugiyono (2017;46)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *Sampling* Jenuh, dikarenakan jumlah karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta berjumlah 75 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka.

Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah karyawan, dan hasil angket.

Sumber data dalam penelitian ini berupa :

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisisioner kepada karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi (X_1), Kepemimpinan Situasional (X_2) Komunikasi Interpersonal (X_3) terhadap Kinerja (Y) karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta.

a. Variabel *Independent*/Bebas

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *independent*/variabel bebas adalah :

“Variabel Independent sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent/terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X_1), Kepemimpinan Situasional (X_2) dan Komunikasi Interpersonal (X_3).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Desain penelitian adalah penelitian eksplanasi, yakni penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Budaya Organisasi (X₁), Kepemimpinan Situasional (X₂) Komunikasi Interpersonal (X₃) terhadap Kinerja (Y) karyawan PT. Arina Multikarya Jakarta.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Berikut Operasional Variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Dimensi	Kode
Budaya Organisasi (X1)	Norma, nilai-nilai, asumsi, filsafat. kepercayaan kebiasaan organisasi yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, anggota organisasi Wirawan (2017:129)	Pelaksanaan Norma	Saya selalu menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di perusahaan	BO 1
			Saya merasa norma di perusahaan berpengaruh terhadap perilaku kerja saya	BO2
		Pelaksanaan Nilai-nilai	Saya selalu jujur dalam melaksanakan pekerjaan	BO 3
			Saya dapat membedakan hal yang baik dan buruk di dalam perusahaan	BO 4
		Kepercayaan pada filsafat	Saya merasa memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan	BO 5
			Saya percaya bahwa perusahaan memiliki tujuan yang baik	BO6
		Pelaksanaan kode etik	Saya memahami kode etik di dalam perusahaan	BO 7
			Saya berperilaku sesuai dengan kode etik yang ditetapkan	BO 8
		Pelaksanaan Seremoni	Saya mengikuti setiap perayaan hari penting perusahaan	BO9
			Saya mengikuti setiap acara terkait nilai dan budaya perusahaan	BO10
Kepemimpinan Situasional (X2)	Kepemimpinan situasional lebih menekankan petunjuk arahan, dukungan emosional, serta tingkat kematangan	Instruksi Pemimpin	Pimpinan memberitahukan dengan jelas dan <i>detail</i> mengenai pekerjaan yang harus dilakukan	KP1
			Pimpinan membuat semua keputusan dan kebijaksanaan sendiri menyangkut pekerjaan	KP2

Variabel	Definisi	Dimensi	Dimensi	Kode		
	bawahan dalam menjalankan tugasnya Harrison (2020;75)	Konsultasi Pemimpin	Pimpinan membuat semua keputusan dan kebijaksanaan sendiri menyangkut pekerjaan	KP3		
			Pemimpin menanyakan kepada pegawai untuk mengetahui tingkat kemampuannya	KP4		
		Partisipasi pemimpin	Pemimpin menerima masukan dari bawahan	KP5		
			Pemimpin melibatkan bawahan dalam kegiatan organisasi	KP6		
		Delegasi Pemimpin	Pemimpin memberikan gambaran umum tentang tugas bawahan	KP7		
			Pemimpin memberikan hak kepada bawahan untuk membuat keputusan	KP8		
		Komunikasi Interpersonal (X3)	Interaksi verbal dan non verbal antara dua (atau kadang lebih dari dua orang) yang saling tergantung satu sama lain. Azatil Ismah Fauziah (2019:756)	Keterrbukaan	Saya selalu terbuka ketika berkomunikasi dengan karyawan lainnya	KI 1
					Saya selalu mendengarkan apabila karyawan lain mempunyai ide dalam pekerjaan	KI 2
Empati	Saya selalu perhatian dengan teman kerja.			KI 3		
	Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik dan selalu membantu rekan kerja			KI 4		
Sikap Mendukung	Saya tidak pernah hadir dalam kegiatan rapat dengan pimpinan			KI 5		
	Saya selalu menyetujui hasil keputusan yang dibuat dalam rapat.			KI 6		

Variabel	Definisi	Dimensi	Dimensi	Kode
		Sikap Positif	Dalam bekerja saya selalu bekerja dengan baik dan tepat waktu walau tidak ada pengawasan	KI 7
			Saya tidak pernah terlambat dalam masuk kerja,dan pulang sesuai jam kerja	KI 8
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kurniawati, (2017;45)	Kualitas	Saya bekerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan	KK1
			Saya bekerja tidak pernah tepat waktu dalam pekerjaan	KK2
		Kuantitas	Hasil pekerjaan saya selalu bak.	KK3
			Pekerjaan yang diberikan kepada saya sesuai dengan kemampuan saya.	KK4
		Efisien	Pekerjaan yang diberikan kepada saya sesuai dengan kemampuan saya	KK5
			Saya bekerja tepat waktu	KK6

F. Teknik Analisis Data .

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- Keterangan :
- n : Jumlah responden
- R hitung : Angka korelasi
- X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2016:47). Perhitungan *reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 26.0 dengan menggunakan teknik pengukuran *chronbach apha*, hasil pengujian dapat dikatakan *reliabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang, *et al.*, (2016:43).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square*, (OLS), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metoda grafik histogram, *normal probability plot* serta uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai $VIF > 5$, maka dapat dikatakan terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2016:106) terdapat syarat-syarat pada uji multikolinieritas mencakup sebagai berikut : “Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya *multikolinieritas*. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* adalah ≥ 10 (Ghozali, 2013:106)”.

Adapun nilai *VIF* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

R^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi dimana salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data.

Melihat Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel *dependen* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID yang dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis:

- 1) Jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel *independent*. Jika variabel *independent* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependent*, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Sebagai ilustrasi, berikut adalah regresi antara kualitas produk (X1), Budaya Organisasi (X2), Kepemimpinan Situasional (X2) dan Komunikasi Interpersonal (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlaknya.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum Ghazali, (2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.

Secara umum, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Dalam beberapa referensi, dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linier. Pengujian linieritas akan menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi

SPSS Statistik 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05

a) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

b) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) PT. Arina Multikarya Jakarta. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua

atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel *dependent*

A = bilangan konstanta

$b_{1,2}$ = koefisien regresi variabel *independent*

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Kepemimpinan Situasional

X_3 = Komunikasi Interpersonal

e = Standar erorr

5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:192) bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistic *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya

disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) PT. Arina Multikarya Jakarta.

1. Uji hipotesis t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) PT. Arina Multikarya Jakarta. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig (significance)*. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016;180) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig* (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikasinya yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y).
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependent*, Kinerja Karyawan (Y).

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) dan untuk mencari ttabel menggunakan $df=n$

2. Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai

signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu :

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*
 - a) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
 - b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
 - c) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel
 - a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b). Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kepemimpinan Situasional (X2), Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y)

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependent*.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya.

Adapun persamaan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut (keterangan dimana r didasarkan dari nilai korelasi):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = koefisien determinasi
- R² = koefisien kuadrat korelasi ganda

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, Sugiyono (2016: 31), sebagai berikut:

Tabel 5
Kekuatan Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	korelasi rendah
0,40 - 0,599	korelasi sedang
0,60 - 0,799	korelasi kuat
0,80 - 1,000	korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016: 31)